

## EDUKASI KOMUNIKASI EFEKTIF BERBASIS BAHASA SANTUN DALAM FORUM PUBLIK BAGI SISWA SMK 18 AL-YASIR KOTA BENGKULU

Reni Kusmiarti<sup>1\*</sup>, Tridina Aryanti<sup>2</sup>, Mahdijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

[renikusmiarti@umb.ac.id](mailto:renikusmiarti@umb.ac.id)<sup>1</sup> [tridinaaryanti@umb.ac.id](mailto:tridinaaryanti@umb.ac.id)<sup>2</sup>

[mahdijaya@umb.ac.id](mailto:mahdijaya@umb.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 12-12-2025

Revised: 07-06-2026

Approved: 10-06-2026

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi efektif berbasis bahasa santun dalam forum publik bagi siswa SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu, khususnya siswa bidang kesehatan, agar mampu berkomunikasi secara jelas, santun, empatik, dan profesional. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik komunikasi publik, simulasi komunikasi dalam konteks layanan kesehatan, pendampingan, dan pemberian umpan balik kepada 30 siswa kelas XI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip komunikasi efektif, mampu membedakan penggunaan bahasa formal, semi-formal, dan informal sesuai konteks, serta menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, siswa mampu menyampaikan gagasan secara lebih runtut, menggunakan diksi yang lebih santun, menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, serta menerapkan komunikasi yang lebih empatik dalam simulasi layanan kesehatan. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi komunikasi efektif berbasis bahasa santun efektif dalam memperkuat keterampilan komunikasi, etika berbahasa, karakter, dan kesiapan profesional siswa SMK bidang kesehatan sehingga dapat mendukung kesiapan mereka dalam lingkungan pendidikan, praktik kerja lapangan, maupun dunia kerja.*

**Kata Kunci:** Komunikasi Efektif, Bahasa Santun, Forum Publik, Siswa SMK, Soft Skills

### PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi efektif merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama siswa pada bidang kesehatan. Selain dituntut menguasai kompetensi teknis, siswa SMK bidang kesehatan juga perlu memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, santun, empatik, dan sesuai konteks. Keterampilan ini menjadi bagian dari soft skills yang mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti praktik kerja lapangan, berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, guru, teman sebaya, maupun masyarakat (Apriyani et al., 2020; Hidayatulloh & Ashoumi, 2022; Indrawati et al., 2023). Dalam konteks layanan kesehatan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan sikap profesional, kepedulian, dan kemampuan menghargai lawan bicara.

Penggunaan bahasa yang kurang tepat, tidak santun, atau tidak sesuai situasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi kualitas interaksi. Oleh karena itu, siswa SMK bidang kesehatan perlu dibekali pemahaman dan praktik komunikasi yang menekankan kejelasan pesan, kesantunan berbahasa, empati, serta etika dalam forum publik (Bagacean et al., 2020; Byrne et al., 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu, salah satu sekolah kejuruan yang memiliki konsentrasi keahlian bidang kesehatan. Berdasarkan kebutuhan mitra, masih ditemukan adanya variasi kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat secara runtut, memilih diksi yang santun, serta menyesuaikan bahasa dengan situasi formal dan semi-formal. Sebagian siswa juga

masih kurang percaya diri ketika harus bertanya, menjawab, mempresentasikan gagasan, atau melakukan simulasi komunikasi dalam konteks layanan.

Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa kecemasan berbicara di depan umum masih menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat partisipasi peserta didik dalam kegiatan akademik maupun sosial (Grieve et al., 2021; Prentiss, 2021; Lintner & Belovecová, 2024). Permasalahan tersebut menunjukkan adanya gap antara kebutuhan kompetensi komunikasi dalam dunia pendidikan vokasi kesehatan dan kemampuan komunikasi siswa yang masih perlu diperkuat. Selama ini, latihan komunikasi di sekolah umumnya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran biasa, seperti presentasi atau diskusi kelas. Namun, kegiatan tersebut belum secara khusus diarahkan pada penguatan komunikasi efektif berbasis bahasa santun dalam forum publik dan konteks layanan kesehatan. Padahal, siswa bidang kesehatan perlu dibiasakan menggunakan bahasa yang jelas, sopan, empatik, dan profesional sejak berada di lingkungan sekolah (Mulawarman et al., 2021; Samosir et al., 2023; Bursan et al., 2024).

Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya menyiapkan siswa SMK bidang kesehatan agar tidak hanya terampil secara akademik dan vokasional, tetapi juga mampu berinteraksi secara etis dan profesional. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri, meningkatkan kualitas interaksi sosial, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi praktik kerja lapangan dan dunia kerja. Selain itu, pembiasaan berbahasa santun juga berperan dalam pembentukan karakter dan budaya komunikasi positif di lingkungan sekolah. Kebutuhan penguatan soft skills dalam pendidikan vokasi semakin penting karena dunia kerja menuntut lulusan yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, dan menunjukkan sikap profesional (Fidiah et al., 2022; Poláková et al., 2023; Suroto et al., 2024). Novelty kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara edukasi komunikasi efektif, kesantunan berbahasa, forum publik, dan konteks layanan kesehatan. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, praktik berbicara, simulasi komunikasi, dan pemberian umpan balik. Dengan pendekatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa yang santun, runtut, empatik, dan sesuai dengan situasi komunikasi. Model kegiatan berbasis praktik dan simulasi yang relevan digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi karena memungkinkan peserta mengalami situasi komunikasi yang mendekati konteks nyata (Bagacean et al., 2020; Ortega-Santos et al., 2023; Roets et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi komunikasi efektif berbasis bahasa santun dalam forum publik bagi siswa SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip komunikasi efektif, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kesantunan berbahasa, melatih keberanian berbicara di depan umum, serta membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan bidang kesehatan dan dunia kerja.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu dengan peserta sebanyak 30 siswa kelas XI. Peserta merupakan siswa pada bidang keahlian kesehatan yang membutuhkan penguatan keterampilan komunikasi efektif berbasis bahasa santun dalam forum publik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengalaman praktik kepada siswa agar mampu

berkomunikasi secara jelas, santun, percaya diri, dan sesuai dengan konteks komunikasi formal maupun semi-formal.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik komunikasi publik, simulasi komunikasi dalam konteks layanan kesehatan, pendampingan, dan pemberian umpan balik. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya menekankan pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih secara langsung. Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu terkait waktu, tempat, jumlah peserta, dan kebutuhan teknis kegiatan. Tim juga menyiapkan materi edukasi, contoh kasus komunikasi, skenario simulasi, serta perangkat pendukung kegiatan. Materi yang disiapkan meliputi konsep komunikasi efektif, prinsip bahasa santun, etika komunikasi dalam forum publik, teknik menyampaikan pendapat, teknik bertanya dan menjawab, serta penggunaan bahasa santun dalam konteks sekolah dan layanan kesehatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya komunikasi efektif dan bahasa santun dalam forum publik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi diarahkan pada kebutuhan siswa SMK bidang kesehatan, seperti cara menyapa lawan bicara dengan sopan, menyampaikan informasi secara jelas, memilih diksi yang sesuai, menjaga intonasi, menunjukkan sikap tubuh yang baik, serta menyesuaikan bahasa dengan situasi komunikasi. Tahap ketiga adalah diskusi interaktif. Pada tahap ini siswa dilibatkan dalam pembahasan contoh penggunaan bahasa formal, semi-formal, dan informal. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan contoh kalimat santun, menanggapi situasi komunikasi tertentu, serta membedakan pilihan bahasa yang tepat dan kurang tepat digunakan dalam forum publik. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih bahasa sesuai konteks, tujuan komunikasi, dan karakter lawan bicara. Tahap keempat adalah praktik dan simulasi komunikasi. Peserta melakukan latihan berbicara dalam bentuk memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat teman. Selain itu, peserta juga mengikuti simulasi komunikasi sederhana dalam konteks layanan kesehatan, seperti menyapa pasien, menjelaskan informasi sederhana, menanggapi pertanyaan keluarga pasien, dan menyampaikan instruksi layanan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih menggunakan bahasa yang jelas, santun, runtut, empatik, dan sesuai dengan situasi komunikasi. Tahap kelima adalah pendampingan dan pemberian umpan balik. Setelah peserta melakukan praktik dan simulasi, tim pengabdian memberikan masukan terhadap aspek isi pembicaraan, struktur penyampaian, pilihan kata, kesantunan berbahasa, intonasi, artikulasi, kontak mata, sikap tubuh, serta keberanian berbicara. Umpan balik diberikan secara langsung dan konstruktif agar peserta mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam berkomunikasi. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu memperbaiki cara menyampaikan gagasan, menggunakan diksi yang lebih santun, serta meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara dalam forum publik.

#### **Berikut 1.**

#### **Bentuk tabel untuk tahapan pelaksanaan metode kegiatan**

<b>No.</b>	<b>Tahapan Kegiatan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>
1	Persiapan	Koordinasi dengan pihak SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu terkait	Menjamin kegiatan berjalan sesuai kebutuhan mitra dan

No.	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
		waktu, tempat, peserta, dan kebutuhan teknis. Tim juga menyiapkan materi, contoh kasus komunikasi, dan skenario simulasi.	karakteristik siswa kelas XI.
2	Pelaksanaan Edukasi	Penyampaian materi tentang komunikasi efektif, bahasa santun, etika forum publik, teknik menyampaikan pendapat, serta komunikasi dalam konteks layanan kesehatan.	Memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang komunikasi yang jelas, santun, empatik, dan sesuai konteks.
3	Diskusi Interaktif	Tanya jawab dan pembahasan contoh penggunaan bahasa formal, semi-formal, dan informal dalam forum publik.	Menumbuhkan kesadaran siswa dalam memilih bahasa yang tepat sesuai situasi komunikasi.
4	Praktik dan Simulasi Komunikasi	Latihan memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta simulasi menyapa pasien, menjelaskan informasi, dan menanggapi pertanyaan keluarga pasien.	Melatih siswa menggunakan bahasa yang santun, runtut, empatik, dan percaya diri dalam forum publik maupun konteks layanan kesehatan.
5	Pendampingan dan Umpan Balik	Tim pengabdian memberikan masukan terhadap isi pembicaraan, struktur penyampaian, diksi, kesantunan berbahasa, intonasi, artikulasi, kontak mata, sikap tubuh, dan keberanian berbicara.	Membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam praktik komunikasi serta memperbaiki cara berbicara.

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif berdasarkan keterlibatan peserta selama kegiatan, respons siswa dalam diskusi, kemampuan siswa mengikuti praktik dan simulasi komunikasi, serta perubahan cara siswa dalam menggunakan bahasa santun saat berbicara di forum publik. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih runtut, penggunaan diksi yang lebih santun, sikap tubuh yang lebih percaya diri, serta kemampuan merespons pertanyaan secara sopan dan relevan. Data kegiatan dianalisis dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan, respons peserta, hasil praktik komunikasi, dan umpan balik yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu dengan melibatkan 30 siswa kelas XI. Kegiatan difokuskan pada edukasi komunikasi efektif berbasis bahasa santun dalam forum publik, khususnya bagi siswa bidang kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik dan simulasi komunikasi, serta pendampingan dan pemberian umpan balik.

**Tabel 2.**  
**Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

No.	Tahapan Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan	Kegiatan terlaksana sesuai kebutuhan mitra dengan peserta 30 siswa kelas XI.	Tersedianya materi, contoh kasus, skenario simulasi, serta kesiapan teknis kegiatan.
2	Penyampaian materi	Siswa memperoleh pemahaman tentang komunikasi efektif, bahasa santun, dan etika forum publik.	Siswa mampu menyebutkan contoh komunikasi santun dalam situasi formal dan semi-formal.
3	Diskusi interaktif	Siswa aktif menjawab pertanyaan dan memberikan contoh penggunaan bahasa santun.	Siswa dapat membedakan bahasa formal, semi-formal, dan informal sesuai konteks.
4	Praktik dan simulasi komunikasi	Siswa berlatih memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab, serta melakukan simulasi komunikasi layanan kesehatan.	Siswa mulai menunjukkan keberanian berbicara, penyampaian gagasan lebih runtut, dan penggunaan diksi lebih santun.
5	Pendampingan dan umpan balik	Siswa memperoleh masukan terkait isi pembicaraan, pilihan kata, intonasi, artikulasi, kontak mata, sikap tubuh, dan keberanian berbicara.	Siswa mampu memperbaiki cara berbicara setelah menerima umpan balik dari tim pengabdian.

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan pengabdian menunjukkan hasil positif terhadap penguatan keterampilan komunikasi siswa. Temuan utama kegiatan tampak pada tiga aspek, yaitu pemahaman komunikasi efektif, keberanian berbicara, dan penggunaan bahasa santun. Pada aspek pemahaman, siswa mulai memahami bahwa komunikasi dalam forum publik tidak hanya menuntut keberanian berbicara, tetapi juga memerlukan kejelasan isi, ketepatan pilihan kata, kesantunan, intonasi, dan sikap tubuh yang baik. Keterampilan komunikasi merupakan bagian penting dari soft skills yang mendukung kesiapan kerja siswa vokasi (Hidayatulloh & Ashoumi, 2022; Indrawati et al., 2023; Yoshida, 2025).



**Gambar 1.** Penyampaian materi edukasi komunikasi efektif berbasis bahasa santun kepada siswa SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu

Pada tahap diskusi interaktif, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam memberikan contoh kalimat santun dan membedakan penggunaan bahasa dalam situasi formal, semi-formal, dan informal. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk menyesuaikan bahasa dengan situasi komunikasi. Kesantunan berbahasa penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan karakter, etika, empati, dan hubungan sosial yang positif (Mulwarman et al., 2021; Samosir et al., 2023; Fuadin et al., 2025).



**Gambar 2.** Suasana diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta kegiatan

Hasil praktik komunikasi menunjukkan bahwa sebagian siswa yang semula kurang percaya diri mulai berani berbicara di depan teman-temannya. Perubahan ini tampak ketika siswa diminta memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat teman. Meskipun belum semua siswa berbicara dengan lancar, praktik langsung memberi pengalaman awal bagi peserta untuk melatih keberanian dan keterampilan dalam menyampaikan gagasan. Latihan berbicara secara bertahap penting karena kecemasan berbicara di depan umum masih

menjadi kendala yang banyak dialami peserta didik (Grieve et al., 2021; Prentiss, 2021; Yan et al., 2025). Pada kegiatan simulasi komunikasi layanan kesehatan, siswa dilatih menggunakan bahasa santun dalam situasi yang dekat dengan bidang keahlian mereka, seperti menyapa pasien, menjelaskan informasi sederhana, menanggapi pertanyaan keluarga pasien, dan menyampaikan instruksi layanan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menggunakan sapaan yang lebih sopan, memilih diksi yang lebih tepat, serta menunjukkan sikap lebih empatik ketika berkomunikasi. Simulasi dan role-play relevan dalam pelatihan komunikasi bidang kesehatan karena dapat melatih komunikasi verbal, nonverbal, empati, dan kesiapan menghadapi situasi layanan nyata (Bagacean et al., 2020; Byrne et al., 2024; Isidori et al., 2025).



**Gambar 3.** Simulasi dan pendampingan komunikasi publik dalam konteks layanan kesehatan.

Pemberian umpan balik menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Melalui umpan balik, siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara. Beberapa aspek yang diperbaiki meliputi volume suara, keruntutan kalimat, kontak mata, intonasi, penggunaan kata sapaan, dan sikap tubuh. Pemberian umpan balik dalam latihan berbicara dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri, efektivitas penyampaian pesan, dan performa komunikasi peserta didik (Yan et al., 2025). Tingkat keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif berdasarkan keterlibatan peserta, respons siswa dalam diskusi, kemampuan mengikuti praktik dan simulasi komunikasi, serta perubahan cara siswa menggunakan bahasa santun saat berbicara di forum publik. Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih runtut, penggunaan diksi yang lebih santun, sikap tubuh yang lebih percaya diri, serta kemampuan merespons pertanyaan secara sopan dan relevan.

Secara umum, kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi siswa kelas XI SMK 18 Al-Yasir Kota Bengkulu. Nilai tambah tersebut terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya komunikasi santun, bertambahnya pengalaman praktik berbicara di forum publik, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam berinteraksi. Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan siswa SMK bidang kesehatan karena komunikasi

yang jelas, santun, dan empatik merupakan bekal penting dalam menghadapi praktik kerja lapangan dan dunia kerja. Penguatan soft skills seperti komunikasi, empati, kerja sama, dan sikap profesional menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan vokasi maupun bidang kesehatan (Ortega-Santos et al., 2023; Poláková et al., 2023; Roets et al., 2024). Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat praktik komunikasi belum dapat dilakukan secara mendalam dan berulang kepada seluruh peserta. Selain itu, tingkat keberanian siswa berbeda-beda sehingga sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui latihan komunikasi yang lebih rutin, pembiasaan penggunaan bahasa santun dalam pembelajaran, dan simulasi komunikasi layanan kesehatan secara berkala.



**Gambar 4.** Foto bersama tim pengabdian dan siswa setelah pelaksanaan kegiatan

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi komunikasi efektif berbasis bahasa santun dapat menjadi strategi yang tepat untuk memperkuat soft skills, etika komunikasi, karakter, dan kesiapan profesional siswa SMK bidang kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga pengalaman praktik yang membantu siswa membangun keberanian, kesantunan, empati, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

## **KESIMPULAN**

Bahwa siswa mampu memahami prinsip komunikasi efektif, membedakan penggunaan bahasa formal, semi-formal, dan informal sesuai konteks, serta menerapkan bahasa yang lebih santun dalam interaksi. Melalui diskusi, praktik, simulasi komunikasi layanan kesehatan, dan pemberian umpan balik, siswa menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih runtut, penggunaan diksi yang lebih tepat dan santun, serta sikap yang lebih percaya diri dan empatik saat berkomunikasi. Dengan demikian, edukasi komunikasi efektif berbasis bahasa santun terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat soft skills, etika komunikasi, dan kesiapan profesional siswa SMK bidang kesehatan dalam menghadapi lingkungan pendidikan, praktik kerja lapangan, maupun dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., Sudana, I. M., & Krisnawati, M. (2020). Keutamaan soft skills bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 166–170. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i2.29117>
- Bagacean, C., Cousin, I., Ubertini, A. H., El Idrissi, M. E. Y., Bordron, A., Mercadie, L., Canales Garcia, L., Ianotto, J. C., De Vries, P., & Berthou, C. (2020). Simulated patient and role play methodologies for communication skills and empathy training of undergraduate medical students. *BMC Medical Education*, 20(1), 491–501. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02401-0>
- Bursan, I. Z., Andayani, & Suhita, R. (2024). Research trends about language politeness in learning: A systematic literature review (SLR) in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Humanities, Social Sciences, and Education*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-12-2023.2349691>
- Byrne, M., Campos, C., Daly, S., Lok, B., & Miles, A. (2024). The current state of empathy, compassion, and person-centred communication training in healthcare: An umbrella review. *Patient Education and Counseling*, 119, Article 108063. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2023.108063>
- Fidiah, L., Marsono, M., & Nurhadi, D. (2022). Analisis employability skills tenaga kerja lulusan SMK pada industri jasa service dan maintenance ditinjau dari keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 679–690. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.924>
- Fuadin, A., Syihabuddin, S., Hidayat, M., & Mulyati, Y. (2025). Trends in politeness research in Indonesian language education journals: A decade of insights (2013–2023). *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 15–30. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp15-30>
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: A qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>
- Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashoumi, H. (2022). The perspective of work readiness in vocational school students with 21st-century communication and collaboration skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2199–2206. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7588>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023, Article 4956337. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Lintner, T., & Belovecová, B. (2024). Demographic predictors of public speaking anxiety among university students. *Current Psychology*, 43(28), 25215–25223. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06216-w>
- Mulawarman, W. G., Hudiyono, Y., Andri, & Ningsi, H. W. (2021). Gender representation and language politeness in speech acts: A pragmatic study. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 34(3), 329–339. <https://doi.org/10.20473/mkp.V34I32021.329-339>
- Ortega-Santos, C. P., Cáceres-Jara, J. A., Moreno-Basurto, C. E., Pegueros-Pérez, A., & Ortiz-Barrera, M. A. (2023). Importance of soft skills in health sciences students and their repercussions after the COVID-19 epidemic: Scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), Article

4901. <https://doi.org/10.3390/ijerph20064901>
- Poláková, M., Suleimanová, J. H., Madzík, P., Copuš, L., Molnárová, I., & Polednová, J. (2023). Soft skills and their importance in the labour market under the conditions of Industry 5.0. *Heliyon*, 9(11), e18670. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670>
- Prentiss, S. P. (2021). Speech anxiety in the communication classroom during the COVID-19 pandemic: Supporting student success. *Frontiers in Communication*, 6, Article 642109. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2021.642109>
- Roets, L., Kruger, C., & De Klerk, W. (2024). A systematic review of soft skills interventions within curricula from school to university level. *Frontiers in Education*, 9, Article 1383297. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1383297>
- Samosir, F. L., Hadi, W., & Ritonga, M. U. (2023). Language politeness of Asahan University students in the semester V language education study program. *Proceedings of the 8th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-9-2023.2340403>
- Suroto, S., Sunyono, S., Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. (2024). Factors affecting the work readiness of vocational school students: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 124–139. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024124>
- Urena-Rodriguez, L., Lowell, V. L., & Yan, W. (2025). Peer feedback, English public speaking self-efficacy, and performance in Facebook and Brightspace. *Education Sciences*, 15(7), Article 879. <https://doi.org/10.3390/educsci15070879>
- Yoshida, Y. M., & Guzman, R. B. (2025). Communication skills and work readiness of senior high school technical-vocational-livelihood track students. *Journal of Interdisciplinary Perspectives*, 3(5), 300–308. <https://doi.org/10.69569/jip.2025.152>